

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting didalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikirann tertentu (Siswoyo, 2013, hlm 1). Usaha sadar tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan manusia bisa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah.

Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap, kepribadian dan karakter siswa. Menurut Samani (2016, hlm. 7) Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak. Jadi, di dalam pendidikan tidak hanya mengembangkan karakternya saja tetapi juga pengetahuan atau ilmu siswanya.

Pada lingkungan sosial karakter sangatlah berguna. Hal ini menunjukkan bahwa karakter akan tercipta pada diri anak melalui keadaan lingkungan sekitar yang akan membawa anak memasuki karakter yang baik atau sebaliknya, jadi tidak tercipta dengan begitu saja dan bukan bawaan dari lahir. Karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan selama manusia hidup. Dalam membentuk karakter tidak bisa secara instan, kita sebagai manusia bisa membentuk karakter dengan bertahap sesuai perkembangan anak. Memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa untuk membentuk karakter, oleh karena itu dalam membentuk karakter bukan hanya sekolah akan tetapi keluarga dan masyarakat ikut berperan penting.

Menurut Narwanti (2011, hlm. 14) Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Fungsi pendidikan karakter yaitu untuk menjadikan individu mempunyai pikiran, hati, dan perbuatan yang baik melalui pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, dan penyaring. Dapat membangun kehidupan bangsa yang multikultural dan menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab adalah suatu hal yang diharapkan dari pendidikan karakter, serta sebagai salah satu mediator yang diharapkan mampu memperbaiki watak dan moral bangsa Indonesia, maka dari itu tentunya ada tujuan-tujuan pendidikan karakter yang harus dicapai.

Salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia adalah gemar membaca. Kegemaran membaca (reading habit) ialah sebagai terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang, hal ini didefinisikan oleh American Library Association (ALA). Menurut Perpustakaan (2014) dimana aktivitas membaca sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang. Gemar membaca merupakan menyediakan waktu untuk membaca secara teratur dan berkelanjutan untuk menemukan informasi, sebagai hiburan dan memperluas wawasan bagi diri pembaca yang senantiasa dibiasakan.

Dibaca dari laman perpustakaan.kemendagri.go.id, berdasarkan hasil survei tahun 2019 indeks literasi Indonesia berada di level 62 dari 70 negara. Ini berarti Indonesia berada di urutan ke 8 dari bawah. Hal ini terjadi karena rendahnya literasi di Indonesia, yang salah satu faktornya adalah kurangnya minat baca anak sejak dini. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya

literasi bagi anak usia dini ikut menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca anak usia dini.

Central Connection State University pada tahun 2016 menyelenggarakan World's Most Literate Nation dan menjelaskan peringkat Indonesia dari 61 negara yang dijelaskan berdasarkan lima aspek. Indonesia menduduki peringkat 60 berdasarkan beberapa aspek diantaranya, kepemilikan komputer di tiap rumah, sistem yang diterapkan dalam sekolah, jumlah jam belajar di sekolah, keberadaan perpustakaan, pergerakan Koran dan Koran online, dan aspek yang terpenting adalah assestment membaca. Selain itu, survei Programme for Internatioal Student Assestment pada 2015 menmpublikasikan bahwa berdasarkan pemahaman dan keterampilan penggunaan bahan bacaan untuk teks dokumen pada usia 9 hingga 14 tahun Indonesia menduduki peringkat 10 terbawah yaitu peringkat 64 dari 72 negara.

Sebuah penelitian dilakukan oleh Puslitjakdikbud (2017) melalui Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) menyebutkan aktivitas literasi dipengaruhi oleh empat dimensi, yaitu Dimensi Kecakapan, Dimensi Akses, Dimensi Alternatif, dan Dimensi Budaya. Empat dimensi tersebut melatarbelakangi terbentuknya indikator – indikator yang mampu merepresentasikan tingkat literasi membaca di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, provinsi DKI Jakarta menempati posisi tertinggi untuk Indeks Alibaca yaitu sebesar 58,16; sedangkan indeks terendah diperoleh Provinsi Papua sebesar 19,90. Perbedaan kondisi wilayah dan ketersediaan akses diduga menjadi penyebab terjadinya kesenjangan indeks tersebut.

Dengan kegiatan pembiasaan membaca dan pengembangan dalam pembelajaran sekolah, gerakan literasi dapat dilakukan sebagai implementasi karakter gemar membaca. Selain itu dengan perpustakaan yang membuat siswa nyaman untuk membaca, seperti dengan penjaga yang ramah, dan koleksi buku yang sesuai perkembangan siswa. Pengembangan karakter membaca membutuhkan dukungan kegiatan-kegiatan yang bersifat non-akademis dan

lingkungan yang literat. Lingkungan merupakan segala aspek baik yang bersifat materiil maupun stimulus yang berasal dari dalam dan luar individu, baik yang bersifat fisik, psikis, dan sosio-kultural (Soemanto, 2003).

Literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak, dan/berbicara. Strategi untuk menciptakan budaya literasi di sekolah dengan mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, lingkungan sosial yang komunikatif dan lingkungan sekolah yang literat. Selain itu terdapat juga strategi dengan mempersiapkan kapasitas fisik, warga dan pendukung sekolah lainnya. Strategi untuk menciptakan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Program literasi merupakan suatu program wajib sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca dengan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Program literasi merupakan salah satu program yang mengindikasikan pendidikan karakter gemar membaca sekolah tersebut berkembang dengan baik. Program literasi memiliki tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Hasil penelitian dari Arif Nur Pratomo pada tahun 2017 penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD N Panambangan dapat membantu guru khususnya pada ketrampilan membaca dan menulis, dapat meningkatkan minat baca siswa, dan dapat membentuk karakter gemar membaca pada siswa dan peran guru sangat penting dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa.

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi yang pernah peneliti lakukan di salah satu SD Negeri, karakter gemar membaca sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dari perpustakaan yang tidak memadai pasalnya hanya menyediakan buku pelajaran saja sehingga siswa tidak bisa leluasa

membaca karena sudah bosan dan tidak ada buku bacaan yang dapat dibaca maupun dipinjam oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru pun kurang membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Guru lebih mementingkan kognitif siswa dibandingkan dengan afektif siswa.

Selain itu tidak adanya dukungan dari beberapa pihak yang mendorong siswa untuk gemar membaca, seperti tidak adanya kerjasama guru, perpustakaan dan orang tua dalam kegiatan membaca. Guru tidak menggunakan perpustakaan sebagai media dalam pembelajaran, untuk menambah sumber pengetahuan siswa. Guru hanya menggunakan kelas sebagai ruang belajar. Dan tidak adanya dorongan dari orang tua atau bimbingan untuk anak gemar membaca. Karena beberapa hal itulah kesadaran siswa dalam gemar membaca sangatlah rendah.

Di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang untuk menanamkan karakter gemar membaca melalui program pojok literasi. Dimana dengan adanya pojok literasi di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang ini mendukung Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti, yang menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti. Melalui program pojok literasi di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang ini meningkatkan karakter siswa gemar membaca yang dapat dilihat dari kesadaran siswa pada saat istirahat dan ada waktu luang, siswa membaca buku di pojok baca yaitu di perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan dan peminjaman buku setiap bulannya. Selain itu dengan program literasi ini siswa akan mendapatkan informasi dan pengalaman yang didapatkan dengan membaca.

Untuk menumbuhkan sikap gemar membaca ini dibutuhkan beberapa faktor pendukung untuk mengawasi, mengontrol dan melatih. Di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang terdapat guru kelas, pustakawan untuk mendampingi

siswa saat membaca. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengungkapkan “*Pembinaan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Pojok Literasi di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti merumuskan masalah dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan program Pojok Literasi di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang?
2. Bagaimana implikasi program Pojok Literasi terhadap pembinaan karakter gemar membaca di SD Islam Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah yang sudah disusun, maka peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan program Pojok Literasi di SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang?
2. Mengetahui implikasi program Pojok Literasi terhadap pembinaan karakter gemar membaca di Islam SD Al-Azhar?

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan atau inovasi sekaligus pengetahuan baru bahwa dalam program pojok literasi dapat membina karakter siswa dalam sikap gemar membaca.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat bisa memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain seperti:

- a. Bagi siswa, diharapkan bisa mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku untuk menumbuhkan sikap gemar membaca.
- b. Bagi guru, dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan guru bisa terbantu melakukan pembiasaan kepada siswa dalam membaca buku.
- c. Bagi Kepala Sekolah, membantu dalam menjalankan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang sudah ditetapkan Kemendikbud.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagaimana proses pembinaan karakter siswa gemar membaca sebagai pedoman bagi sekolah lain atau observer lain dan menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul proposal skripsi. Istilah istilah yang perlu dijelaskan berkaitan dengan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan membangun hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam hubungan dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk ciptaan Tuhan dan dengan Tuhannya sendiri

2. Karakter Gemar Membaca

Karakter gemar membaca merupakan sebuah kebiasaan seseorang untuk membaca, baik buku, jurnal dan sebagainya guna mendapat informasi dengan tanpa paksaan.

3. Pojok Literasi

Pojok literasi merupakan salah satu program sekolah untuk membina karakter siswa dimana siswa diarahkan untuk membaca buku atau bacaan lainnya di perpustakaan dengan harapan bisa menumbuhkan sikap gemar membaca.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini akan menyajikan hasil yang dijelaskan pada setiap bab, Bab pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Bab kedua, teori landasan yang berisi penjelasan tentang pembinaan karakter, gemar membaca, literasi. Bab ketiga metodologi penelitian yang berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, dan prosedur penelitian. Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan berisi data temuan dan analisis data temuan. Bab kelima penutup yang berisi simpulan dan saran, selanjutnya pada laporan ini terdapat bibliografi, sumber serta lampiran-lampiran.

